

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Di Indonesia terdiri dari beberapa jenis pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar, sampai Sekolah tinggi, Universitas dan lain-lain. Menurut undang-undang pendidikan PP No 32 tahun 2013 pasal 1 (1) berisi, bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu seperti pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang bisa masuk kedalam jenjang perguruan tinggi, apabila ia sudah selesai menempuh pendidikan dasar.

Pada bulan maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan proses pembelajaran dari rumah akibat pandemi covid-19 (Arika, 2020). Pemberlakuan pembelajaran dari rumah dilakukan guna untuk mengurangi interaksi fisik sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 atau covid-19. Mendikbud berharap dengan diterapkannya sistem pembelajaran dari rumah siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar (Fajar, 2020). Pandemi covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan sebuah inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, 2020).

Sebuah artikel media nasional menyebutkan bahwa salah satu kebijakan pendidikan pada masa darurat Covid-19 adalah kelas *online*. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan kelas jarak jauh, sebagai tindakan melawan penyebaran Covid-19. Selain proses pembelajaran, sejumlah kampus di tanah air telah mengadopsi kebijakan hingga akhir semester genap ini agar seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara *online*, antara lain ujian tengah semester, ujian semester akhir, praktikum, dan pembinaan tugas akhir, skripsi dan disertasi. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan kondisi penyebaran virus di tingkat

nasional saat ini yang semakin parah. Selama pembelajaran *online*, mahasiswa dan dosen diminta untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *online* seperti email, video *conference* dan media sosial (Sevima, 2020).

Praktiknya mengharuskan pendidik dan siswa untuk berinteraksi dan mentransfer pengetahuan secara online. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform dalam bentuk aplikasi, situs web, jejaring sosial, dan sistem manajemen pembelajaran (Gunawan, suranti & fathoni 2020). Berbagai kendala muncul pada saat proses pembelajaran melalui daring. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sangat sulit dilakukan di daerah-daerah dengan jaringan internet yang kurang memadai (Hastini, Fahmi & Lukito, H 2020).

Menurut Permatasari, arifin & padilah (2020) Mahasiswa adalah salah satu dari peserta didik pembelajaran jarak jauh. Keharusan menyusun skripsi dimaksud sebagai salah satu sistem evaluasi akhir di Pendidikan Tinggi telah ditetapkan dan diatur dalam peraturan pemerintah No 20/1990 pasal 15 ayat (2) yaitu: ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis dan ujian disertasi. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali pada pasal 16 ayat (1) yaitu ujian skripsi diadakan dalam rangka penelitian hasil belajar pada akhir studi untuk memperoleh gelar sarjana. Peraturan Pemerintah No 30/1990 juga mengandung pengertian bahwa penyusunan skripsi sebagai tugas akhir bukanlah syarat mutlak kelulusan namun diserahkan pihak perguruan tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa persyaratan penyusunan skripsi adalah salah satu ciri suatu perguruan tinggi (Pendidikan & Pemerintah Nasional, 1990).

Keharusan menyusun skripsi agar mahasiswa bisa menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki kedalam kenyataan yang dihadapi, skripsi dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana mahasiswa paham terhadap ilmu yang dimiliki. Banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kesulitan bagaimana harus menulis tulisannya dalam bentuk skripsi. Kesulitan yang sering di hadapi yaitu: menemukan dan merumuskan masalah, mencari judul yang efektif, sistematika proposal, sistematika penelitian dan analisis data, kesulitan menuangkan ide kedalam bahasa ilmiah, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, takut menemui dosen pembimbing, kesulitan untuk mengutarana

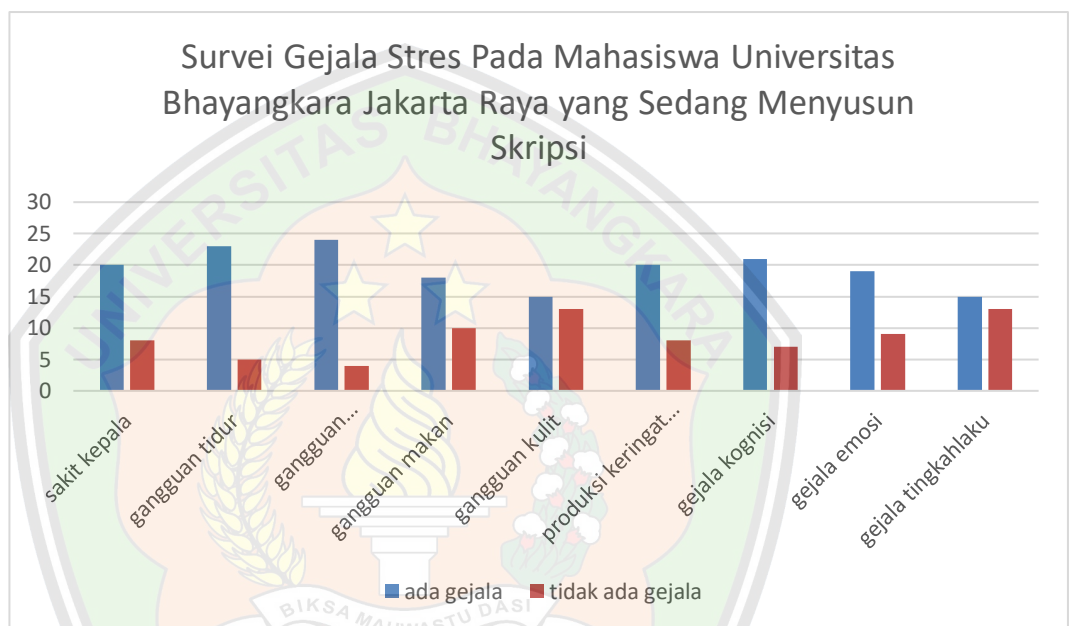
ide-ide pada saat bimbingan, keterbatasan waktu dan biaya. Kesulitan tersebut pada akhirnya akan membuat stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Kinasih, 2011).

Sejumlah mahasiswa tingkat akhir mengalami kesulitan mengerjakan tugas akhir karena stres covid-19 salah satunya Yulia Sriezeki, mahasiswa ilmu gizi UPN Veteran Jakarta. Mengalami kendala memperoleh data primer penelitian padahal data primer adalah kunci utama validasi atas skripsinya tersebut ujar Yulia. Yulia memahami adanya alternatif pengambilan data menggunakan kuesioner daring, tetapi mempunyai dua kendala yaitu: materi kuesioner tidak stres dan responden kurang memahami cara untuk mengisinya karena rata-rata berusia lanjut (Abdi, 2020).

Penelitian mengenai tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir telah dilakukan pada beberapa Universitas di dunia. Prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres didapatkan sebesar 38-71%. Sedangkan di Asia sebesar 3,9-61-3% (Habeeb, 2010). Sementara itu, prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri didapatkan sebesar 36,7-71,6% (Fitasari, 2011). Menurut Khalika, (2019) menulis berita dalam berita *online* tirto.id mengenai kasus dua mahasiswa perguruan tinggi di Jawa Barat berinisial MB dan RWB 23 tahun bunuh diri pada Desember 2018 akibat stres kala mengerjakan skripsi.

Ide pada skripsi tidak harus selalu hal-hal yang baru, tetapi ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak menjiplak hasil karya orang lain. Menurut Kinasih (2011) stres skripsi terjadi pada mahasiswa yang mengalami tekanan yang dapat menyebabkan stres pada saat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Situasi yang terjadi disebabkan karena adanya rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang belum dilakukan serta kesulitan yang timbul dapat disebabkan pada saat mahasiswa mencari obyek penelitian atau permasalahan yang belum tepat dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Apabila mahasiswa menemukan kendala pada saat mengerjakan skripsi, sehingga akan memperlambat proses penyelesaian tugas akhir.

Tanggal 08 April 2021 peneliti melakukan survei kepada 28 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menggunakan *G-form*. Menggunakan gejala-gejala fisik dari stres menurut Sarafino (1994) antara lain: sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit dan produksi keringat yang berlebihan. Berdasarkan survei tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Grafik Survei Penelitian**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan dari gejala fisik yang direspon oleh 28 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pada gejala respon fisik ada sebanyak 28 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon pada gejala sakit kepala ketika akan melakukan bimbingan skripsi sebanyak 20 mahasiswa, sedangkan 8 mahasiswa lainnya menjawab tidak. mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon gangguan makan setelah melakukan bimbingan sebanyak 18 mahasiswa, sedangkan 10 mahasiswa lainnya menjawab tidak. mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon mengalami kesulitan tidur ketika melihat revisian, sebanyak 23 mahasiswa, sedangkan 5

mahasiswa menjawab tidak. Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon pada gejala produksi keringat berlebih sebanyak 20 mahasiswa, sedangkan 8 mahasiswa menjawab tidak. Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon gangguan kulit sebanyak 15 mahasiswa, sedangkan 13 mahasiswa menjawab tidak. Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon gejala kognisi sebanyak 21 mahasiswa, sedangkan 7 mahasiswa menjawab tidak. Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon gejala emosi sebanyak 19 mahasiswa, sedangkan 9 mahasiswa menjawab tidak. Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memberikan respon gejala tingkahlaku sebanyak 15 mahasiswa, sedangkan 13 mahasiswa menjawab tidak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ini memiliki gejala perilaku yang nampak seperti sakit kepala, gangguan makan, sulit tidur, gangguan keringat, dan tertekan melihat teman sudah sidang terlebih dahulu, sehingga membuat mahasiswa menjadi stres. Kendala saat mengerjakan skripsi yang disebabkan oleh banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan mencari referensi, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, dan perbedaan konsep antara dosen pembimbing satu dengan dosen pembimbing dua tidak sama, pada saat mengerjakan skripsi itu kondisi yang tidak mendukung seperti perasaan cemas, tekanan-tekanan, was-was dan gelisah.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada stres yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dari faktor dosen pembimbing adalah masalah hubungan Komunikasi Interpersonal yang negatif dengan dosen pembimbing dalam kaitannya dengan komunikasi dan penilaian mahasiswa terhadap dosen pembimbing. Hubungan interpersonal yang negatif merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres adalah hubungan interpersonal yang negatif. (Sarafino, 1994).

Faktor stres menyusun skripsi yang dialami oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 5 mahasiswa yang kurang lebih sudah 2 bulan mengerjakan skripsi yaitu subjek berinisial NA merasa canggung apabila melakukan bimbingan pada dosen

pembimbing skripsi, NA merasa adanya tekanan karena dosen pembimbing skripsinya bukanlah pilihan Na maka dari itu NA tidak bisa mengutarakan pendapatnya karena merasa kurang dekat dengan dosen tersebut. selanjutnya subjek berinisial IF mendapatkan dosen yang berdomisili tidak di kota bekasi, IF merasa Komunikasi Interpersonal dengan dosen pembimbing selama bimbingan skripsi kurang efektif karena IF mempunyai kesulitan dalam mencerna kata-kata sehingga tidak jarang menimbulkan *misscommunication*. Selanjutnya subjek berinisial RE mengalami ketakutan apabila ingin melakukan bimbingan karena RE merasa minimnya informasi tentang skripsinya. Selanjutnya subjek berinisial TI ia menjelaskan baha dirinya adalah orang yang sulit beradaptasi pada orang baru, sehingga ketika bimbingan skripsi TI tidak memiliki keterbukaan pada dosen pembimbingnya. Selanjutnya subjek berinisial AZ merasa bahwa selama proses bimbingan yang dilakukan melalui daring kurang di mengerti dan AZ tidak mempunyai keberanian untuk menanyakan kembali kepada dosen pembimbing tersebut sehingga proses pengerjaan skripsi AZ memakan waktu yang lumayan lama di bandingkan teman-temannya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 09 April 2021 sumber yang menyebabkan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengalami stres pada saat mengerjakan skripsi karena kurang efektifnya Komunikasi Interpersonal dan sulitnya memahami bimbingan secara *online* dimasa pandemi covid-19. Maka pada penelitian ini peneliti berfokus pada Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas. Menurut (Sarwono, 1997) Salah satu faktor penentu positif atau negatifnya suatu hubungan adalah komunikasi, karena komunikasi adalah hal terpenting dari sebuah pembentuk hubungan interpersonal. komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan melalui lambang-lambang isyarat yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dari komunikan ke komunikator (Nurjaman, 2012). Komunikasi merupakan faktor penting dalam hubungan interpersonal. Kebutuhan seseorang akan rasa ingin tahu, aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan kembali ide kepada oranglain dapat terpenuhi melalui komunikasi. Komunikasi juga membantu individu dalam proses perkembangan intelektual dan

sosial , pembentukan jati diri dan identitas diri, sumber perbandingan sosial dan penentu kesehatan jiwa. Tujuan komunikasi tidak bisa tercapai, apabila komunikasi tidak berjalan dengan efektif. Efektivitas Komunikasi Interpersonal tercapai, apabila komunikan mengartikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator Supratiknya (Husein & anwar 2017). Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dalam Komunikasi Interpersonal yang efektif pesan atau isi komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima baik oleh komunikan sehingga tujuan komunikasi tercapai.

Menurut rakhmat (dalam Mayasari & Susilawati, 2018) menyatakan Komunikasi Interpersonal itu secara efektif menyebabkan dua individu untuk bergabung dalam proses komunikasi merasa senang, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka, sebaliknya jika Komunikasi Interpersonal berjalan tidak efektif maka menyebabkan pelaku komunikasi menumbuhkan perasaan tegang. Keterbukaan dalam proses komunikasi untuk memudahkan komunikan memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikan untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

Penelitian tentang hubungan interpersonal dengan stres dalam menyusun skripsi yang dilakukan oleh (Gunawati, 2006). Penelitian yang dilakukan tanggal 18-19 September 2008 kepada 24 (dua puluh empat) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tengah menyusun skripsi. Permasalahan yang sering dialami mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro antara lain: ketakutan bertemu dengan dosen pembimbing, karena secara internal mahasiswa takut akan lemahnya materi keilmuan yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP. Semakin tinggi efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi maka semakin rendah stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP, sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing

utama skripsi maka semakin tinggi stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP.

Stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi juga dapat diperparah karena ada mahasiswa yang merasa takut berkonsultasi dengan dosen. Ketika mahasiswa sudah sampai pada tema proposal, stres tidak kunjung surut karena sebagian dari mereka mengaku memilih judul asal kemudian di acc sementara judul itu kurang menguasai topik yang disetujui itu (Adi, 2010)

Komunikasi Interpersonal yang memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia namun sering diabaikan adalah Komunikasi Interpersonal antara mahasiswa tingkat akhir dengan dosen pembimbing skripsi (Yulia et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat permasalahan Komunikasi Interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan stres dalam menyusun skripsi bagi seorang mahasiswa. Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Yang Sedang Menyusun Skripsi Dimasa pandemi Covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Yang Sedang Menyusun Skripsi Dimasa pandemi Covid-19.



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan psikologi khususnya psikologi klinis. Berkaitan dengan stres yang dirasakan pada mahasiswa selama menyusun skripsi dimasa pandemi covid-19.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi mahasiswa: memberikan pengetahuan baru tentang hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Yang Sedang Menyusun Skripsi Dimasa pandemi Covid-19. Informasi ini diharapkan meningkatkan Komunikasi Interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi.

Bagi dosen: mampu memberikan masukan mengenai hubungan Komunikasi Interpersonal dengan stres pada mahasiswa universitas bhayangkara jakarta raya yang sedang menyusun skripsi dimasa pandemi Covid-19. Masukan yang diharapkan dapat menjadi motivasi atau acuan dalam melakukan pembimbingan dengan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi.

Bagi peneliti selanjutnya : diharapkan mampu lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan atau mengganti dengan variabel lain yang mempengaruhi stres dalam menyusun skripsi.

## 1.5 Keaslian Peneliti

Di bawah ini dijabarkan mengenai kebaruan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sawitri (2018) yang berjudul Hubungan antara efektivitas Komunikasi Interpersonal siswa dan guru dengan prokratinasi akademik pada siswa sma negri x. lokasi penelitian: Sma Negri X. penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, yaitu dari lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu perbedaannya ada pada tahun penelitian serta responden yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2014) yang berjudul Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Kota Bontang, penelitian ini dilakukan di kota Bontang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu perbedaannya ada pada tahun penelitian, responden yang berbeda serta teknik analisis data yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum ( 2011). Yang berjudul tentang Hubungan antara optimisme dan coping stres pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Esa Unggul. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini yaitu sample, analisis data, tahun dan tempat yaitu di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Penelitian yang di lakukan oleh Azizah, J.N & Satwika (2013) dengan judul Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Selama Pandemi Covid 19, penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 2017 yang sedang mengerjakan skripsi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengangkat judul

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19, menggunakan metode kuantitatif dan subjek yang akan diteliti adalah Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pontoh. W (2013) yang berjudul Peran Komunikasi Interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengangkat judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19, menggunakan metode kuantitatif dan subjek yang akan diteliti adalah Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Berdasarkan uraian diatas didapati perbedaan pada 5 penelitian terdahulu berupa subjek penelitian, kriteria subjek, teknik sampling dan variabel yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang menyusun skripsi.
2. Kriteria subjek: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang menyusun skripsi.
3. Variabel: Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas dan stres pada variabel terikat.
4. Teknik sampling: Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.